

EFEKTIVITAS PROGRAM INDONESIA PINTAR PADA MTS NEGERI 6 HULU SUNGAI UTARA

Siska Aulia Rahmi¹, Reno Affrian², Jumaidi³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email: Siskaaularahmi33@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting sebab itu penelitian ini bertujuan mengetahui tentang Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian cukup baik. Variable Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai dilihat pada indikator kejelasan tujuan cukup efektif karena bantuan ini sesuai dengan harapan masyarakat dan indikator mencapai sasaran belum efektif karena belum baik. Variabel Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan dilihat pada indikator strategi kegiatan cukup efektif, dan indikator pelaksanaan kegiatan operasional cukup efektif,. Variabel Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap dilihat pada indikator keputusan cukup efektif mengenai indikator tindakan cukup efektif. Variabel Perencanaan yang Matang dilihat pada indikator SOP cukup efektif, dan indikator pencapaian tujuan belum efektif karena masih ada beberapa kendala seperti tanggal penyaluran bantuan yang tidak diketahui pasti. Variabel Penyusunan program yang tepat dilihat pada pelaksanaan yang tepat dan indikator kinerja cukup efektif,. Variabel pengawasan dan pengendalian dilihat pada indikator monitoring dan evaluasi cukup efektif dan indikator sesuai tujuan cukup efektif karena karena secara teoritis kebijakan ini dapat diterapkan serta bermanfaat dan dapat membantu siswa dari kurang mampu atau tidak mampu dengan diberikannya beasiswa KIP Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendukung : adanya sumberdaya manusia yang memadai, faktor penghambat Terdapat siswa-siswi pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara dari keluarga yang tak mampu tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar, dan ketidakjelasan tanggal penyaluran bantuan

Kata Kunci : Efektivitas, PIP, Sekolah

ABSTRACT

Education is an important aspect therefore this study aims to find out about the Effectiveness of the Smart Indonesia Program at MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara and the factors that influence it. The results of the study were quite good. The Clarity of Objectives to be Achieved variable is seen in the clarity of objectives indicator which is quite effective because this assistance is in accordance with community expectations and the indicator of achieving targets has not been effective because it is not good. The Clarity of Objective Achievement Strategy variable is seen in the activity strategy indicator which is quite effective, and the operational activity implementation indicator which is quite effective. The steady analysis and policy formulation process variable is seen in the decision indicator which is quite effective regarding the action indicator which is quite effective. The Mature Planning variable is seen in the SOP indicator which is quite effective, and the goal achievement indicator which is not yet effective because there are still several obstacles such as the date of aid distribution which is not known for sure. The Right Program Preparation variable is seen in the right implementation and the performance indicator which is quite effective. The monitoring and control variables are seen in the monitoring and evaluation indicators which are quite effective and the indicators according to the objectives are quite effective because theoretically this policy can be implemented and is useful and can help students from the underprivileged or unable to afford by being given the KIP scholarship. The influencing factors consist of supporting factors: the existence of adequate human resources, inhibiting factors. There are students at MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara from underprivileged families who do not get the Indonesia Pintar card, and the unclear date of distribution of assistance.

Keywords: Effectiveness, PIP, School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting oleh sebab itu dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya baik dari sumber daya manusia maupun secara kuantitas dari sumberdaya non manusia, karena pendidikan adalah pilar utama dalam hidup, pendidikan penting untuk bangsa dan negara dan tentunya perlu juga mendapat perhatian penuh dari pemerintah, harus adanya upaya untuk terus menerus meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan aspek penting yang dianggap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar ia mampu bersaing dengan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara karena ia memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mencapai kemajuan bangsa di berbagai aspek kehidupan, seperti: ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut diharapkan pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi karena ia merupakan faktor penentu suatu bangsa untuk bisa memenangkan kompetisi global. Mengenai suatu kebijakan yang bersifat pembangunan khususnya untuk kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilandasi dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 (2012), menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan visi pemerintah dan rencana kerja pemerintah yang disebutkan diatas dan dalam Pasal4, Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 dalam pelaksanaan program perlindungan sosial, pemerintah menerbitkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk penerima Program Indonesia Pintar yang sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada siswa yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya disekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting dalam membangun karakter

dan cita-cita bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu hal yang menentukan kredibilitas seseorang kelak. Satu bentuk persaingan itu adalah bagaimana meningkatkan mutu, integritas, kredibilitas, dan akuntabilitas di mata masyarakat pengguna, khususnya orang tua. Keberadaan Sekolah di pentas pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara terkait kebijakan Kartu Indonesia Pintar masih mengalami kendala, beberapa fenomena masalahnya adalah :

1. Terdapat siswa-siswi pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara dari keluarga yang tak mampu tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar, karena kouta bantuan yang disediakan terbatas, tercatat sampai tahun 2023 ini siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara yang mendapatkan bantuan hanya berjumlah 33 orang , padahal pada siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara masih banyak anak yang keluarganya tidak mampu.

2. Ketidakjelasan tanggal penyaluran bantuan

Selanjutnya hambatan kedua adalah selama ini tidak ada tanggal pasti kapan bantuan akan diterima, hal ini berdampak tidak baik seperti siswa perlu baju ditahun ajaran baru namun dana tak kunjung masuk karena terlambat, hal ini menyebabkan beberapa orang tua siswa harus berhutang untuk keperluan sekolah sembari menunggu dana KIP tersebut disalurkan. Ketidakjelasan tanggal penyaluran bantuan dalam penyaluran dana terjadi setiap tahunnya hal ini terjadi karena dana tersebut tidak dapat diprediksi kapan akan tersalurkan dari pusat.

METODE

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui *Snowball sampling* informan berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*

PEMBAHASAN

a. Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai

1) Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan adalah sesuatu yang ingin direncanakan harus pasti dilaksanakan, ada Gambaran yang jelas terkait langkah-langkah dalam mencapai hal tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator kejelasan tujuan cukup efektif karena bantuan ini sesuai dengan harapan masyarakat yakni untuk keluarga yang kurang mampu dalam hal pemenuhan pendidikan yang layak dan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018) yang mengatakan bahwa efektivitas berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai memiliki kejelasan.

2) Mencapai Sasaran

Mencapai sasaran berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya harus diupayakan dan diukur apakah tercapai atau tidak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator mencapai sasaran belum efektif karena belum baik karena kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai petani bahkan ada yang buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu sehingga bantuan PIP yang harusnya untuk pendidikan banyak digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membeli beras dan lain-lain.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa keberhasilan efektivitas dilihat dari capaian.

b. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan

1) Strategi Kegiatan

Strategi kegiatan adalah adalah langkah atau taktik yang akan dilakukan demi mencapai sebuah tujuan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator pelaksanaan kegiatan operasional cukup efektif, pendataan sampai pencairan dana masyarakat selalu di dampingi oleh guru di sekolah dan staf kantor desa karena memang yang menjadi pelaksana yang paling dekat dengan masyarakat yaitu pelaksana dari tingkat desa dan sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan yang direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

1) Keputusan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator keputusan cukup efektif karena pelaksanaan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa efektivitas sebuah kegiatan atau organisasi dapat dilihat dari keputusan yang dilakukan.

2) Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan atau aksi untuk mencapai tujuan tertentu, suatu perbuatan yang mengenal dan memilah berbagai objek yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator tindakan cukup efektif, Karena dana PIP yang dicairkan langsung diterima oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa harus ada tindakan nyata yang mencerminkan kegiatan suatu organisasi untuk menilai keefektifitasannya.

d. Perencanaan yang Matang

1) SOP

SOP adalah sebuah acuan atau tata cara dalam melaksanakan sesuatu agar sesuatu tersebut lebih terarah.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator SOP cukup efektif, hal ini berkenaan dengan instruksi dari undang-undang dan peraturan bupati Hulu Sungai Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa dalam suatu kegiatan dibutuhkan pedoman implementor agar pencapaian lebih terarah.

2) Pelaksanaan Pencapaian Tujuan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator pencapaian tujuan belum efektif karena masih ada beberapa kendala seperti tanggal penyaluran bantuan yang tidak diketahui pasti, menyebabkan saat ajaran baru orang tua yang mendapatkan bantuan harus berhutang terlebih dahulu untuk keperluan anaknya sekolah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu aktivitas dapat dilihat dari pencapaian tujuan.

e. Penyusunan Program yang Tepat

1) Pelaksanaan yang Tepat

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan,

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai pelaksanaan yang tepat cukup efektif karena untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, mengurangi persentase pendidik yang putus sekolah, serta untuk membantu memenuhi kebutuhan selama mereka bersekolah. Dana bantuan yang dicairkan dari Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bantuan berupa uang tunai kepada peserta didik yang berasal dari keluarga kelas ekonomi bawah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018) yang mengatakan bahwa ukuran dari suatu efektivitas adalah pelaksanaan yang tepat.

2) Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas seperti target, dan standar hasil kerja.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator

kinerja cukup efektif, hal ini dilihat dari keterampilan tata usaha sekolah meliputi keterampilan membaca berkas atau dokumen yang berkaitan dengan administrasi bantuan program Indonesia pintar dalam bentuk cetak maupun non-cetak. Menulis atau mengetik (typing) surat-surat yang akan disimpan sebagai arsip ataupun dikirimkan ke pihak lain di dalam maupun luar sekolah untuk membantu bantuan program Indonesia pintar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018) yang mengatakan bahwa penilaian efektivitas dilihat dari kinerja organisasinya.

f. Pengawasan dan Pengendalian

1) Monitoring dan evaluasi

Evaluasi dan monitoring adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator monitoring dan evaluasi cukup efektif dilihat dari adanya laporan kegiatan bulanan rutin dilaporkan sehingga akan lebih mudah mengetahui hasil absensi dan tingkat kedisiplinan pegawai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa monitoring dan evaluasi diperlukan untuk mengukur suatu efektivitas.

2) Sesuai Dengan Tujuan

Tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk organisasi serta memutuskan alat apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka melakukan hal tersebut, harus meramalkan sejauh mana kemungkinan tersebut dapat dicapai

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara mengenai indikator sesuai tujuan cukup efektif karena secara teoritis kebijakan ini dapat diterapkan serta bermanfaat dan dapat membantu siswa dari kurang mampu atau tidak mampu dengan diberikannya beasiswa KIP untuk meringankan biaya pendidikan, selain itu dengan adanya Kebijakan KIP mendukung terselenggaranya wajib belajar dua belas tahun, mencegah siswa dari keluarga kurang mampu yang kemungkinan putus sekolah akibat kesulitan biaya pendidikan dan menarik siswa

untuk kembali bersekolah serta meringankan biaya pendidikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efektivitas menurut Gibson dalam (Hessel Nogi S. Tangkilisan 2018:141) yang mengatakan bahwa untuk mengukur suatu efektivitas dengan melihan kesesuaian tujuan.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

1. Faktor Pendukung

a) **Adanya Sumber Daya Manusia Yang Memadai Dalam Menjalankan program Indonesia Pintar**

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor yang mendukung Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara adalah adanya SDM yang memadai yakni ada 2 orang pelaksana, sedangkan yang ada di Kemenag Kabupaten HSU ada satu orang pengurus, hal ini sudah optimal dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan dapat menunjang jalannya kebijakan.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara adalah :

a) **Banyak anak yang kurang mampu yang tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar**

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara adalah Terdapat siswa-siswi pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara dari keluarga yang tak mampu tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar, karena kouta bantuan yang disediakan terbatas, tercatat sampai tahun 2023 ini siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara yang mendapatkan bantuan hanya berjumlah 33 orang , padahal pada siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara masih banyak anak yang keluarganya tidak mampu.

b) **Ketidakjelasan Tanggal Penyaluran Bantuan**

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara adalah ketidakjelasan tanggal penyaluran bantuan waktu penyaluran dalam penyaluran dana setiap tahunnya 1 kali akan tetapi dalam setiap pembagian tidak jelas

tanggal yang pasti karena tidak dapat diprediksi kapan dana dari pusat disalurkan.

SIMPULAN

Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara cukup baik. Variable Kejelasan Tujuan yang Hendak Dicapai dilihat pada indikator kejelasan tujuan cukup efektif karena bantuan ini sesuai dengan harapan masyarakat yakni untuk keluarga yang kurang mampu dalam hal pemenuhan pendidikan yang layak dan baik dan indikator mencapai sasaran belum efektif karena belum baik karena kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai petani bahkan ada yang buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu sehingga bantuan PIP yang harusnya untuk pendidikan banyak digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti membeli beras dan lain-lain. Variabel Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan dilihat pada indikator strategi kegiatan cukup efektif, strateginya dengan menyediakan SDM yang ada sudah memadai dalam pelaksanaan KIP seperti pengurus KIP, Sekolah dan Pihak Bank BRI, dan indikator pelaksanaan kegiatan operasional cukup efektif, pendataan sampai pencairan dana masyarakat selalu di dampingi oleh guru di sekolah dan staf kantor desa karena memang yang menjadi pelaksana yang paling dekat dengan masyarakat yaitu pelaksana dari tingkat desa dan sekolah. Variabel Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap dilihat pada indikator keputusan cukup efektif karena pelaksanaan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar dan mengenai indikator tindakan cukup efektif, Karena dana PIP yang dicairkan langsung diterima oleh peserta didik. Variabel Perencanaan yang Matang dilihat pada indikator SOP cukup efektif, hal ini berkenaan dengan instruksi dari undang-undang dan peraturan bupati Hulu Sungai Utara dan indikator pencapaian tujuan belum efektif karena masih ada beberapa kendala seperti tanggal penyaluran bantuan yang tidak diketahui pasti, menyebabkan saat ajaran baru orang tua yang mendapatkan bantuan harus berhutang terlebih dahulu untuk keperluan anaknya sekolah. Variabel Penyusunan program yang tepat dilihat pada pelaksanaan yang tepat cukup efektif karena untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan indikator kinerja cukup efektif, hal ini dilihat dari keterampilan tata usaha sekolah meliputi keterampilan membaca berkas atau dokumen yang berkaitan dengan administrasi bantuan program Indonesia pintar. Variabel pengawasan dan pengendalian dilihat pada indikator monitoring dan evaluasi cukup efektif dilihat dari adanya laporan kegiatan bulanan rutin dilaporkan sehingga akan lebih mudah mengetahui hasil

absensi dan tingkat kedisiplinan pegawai dan indikator sesuai tujuan cukup efektif karena karena secara teoritis kebijakan ini dapat diterapkan serta bermanfaat dan dapat membantu siswa dari kurang mampu atau tidak mampu dengan diberikannya beasiswa KIP

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Indonesia Pintar pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor pendukung : adanya sumberdaya manusia yang memadai, dalam pelaksanaannya berjumlah 2 orang operator dan faktor penghambat Terdapat siswa-siswi pada MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara dari keluarga yang tak mampu tidak mendapatkan kartu Indonesia Pintar, karena kouta bantuan yang disediakan terbatas, tercatat sampai tahun 2023 ini siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara yang mendapatkan bantuan hanya berjumlah 33 orang , padahal pada siswa-siswi MTS Negeri 6 Hulu Sungai Utara masih banyak anak yang keluarganya tidak mampu dan ketidakjelasan tanggal penyaluran bantuan waktu penyaluran dalam penyaluran dana setiap tahunnya 1 kali akan tetapi dalam setiap pembagian tidak jelas tanggal yang pasti karena tidak dapat diprediksi kapan dana dari pusat disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 *Tentang Program Indonesia Pintar*.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset*

Ilmiah, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) ‘Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan’, *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) ‘PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) ‘IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Karsadi, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Membantu Peneliti dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Masruri.2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan*. Padang: Akademia Perimata

Mutiarin, Dyah & Arif Zaenudin. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

TIM Penyusun STIA, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1)*. Amuntai: STIA

